

ETIKA DAN BERBAGI NASI UNTUK MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL

Danang Nugroho, Ridzvia Esa Ananda, Rijani Mutmainah Zebua, Trianisa Nursani, Rian Ardiansyah, Nur Halimatul Fitri, Tyara Putry Purnama Inggit

STIA Bagasasi

JL. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Correspondence

Email: ridzviae@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 22 December 2023

Accepted: 31 December 2023

Published: 2 January 2024

Abstrak

Dalam masyarakat, berbagi makanan merupakan praktek yang memiliki nilai budaya yang kuat, terutama dalam hal berbagi nasi. Berbagi nasi tidak hanya memiliki dampak pada kebutuhan fisik individu, tetapi juga berpotensi untuk mempengaruhi kohesi sosial dan keadilan dalam masyarakat. Dalam konteks solidaritas sosial, berbagi nasi menjadi lebih penting karena menunjukkan rasa persatuan dan kepedulian terhadap sesama. Ini menekankan pentingnya mempromosikan keadilan dan inklusivitas dalam praktik berbagi nasi dalam solidaritas sosial. Dalam sebuah komunitas, berbagi nasi bukan hanya tentang memberikan makanan kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga tentang membangun hubungan sosial yang lebih kuat dan menciptakan masyarakat yang lebih adil tanpa memandang latar belakang sosial dan budaya.

Kata kunci: etika, berbagi nasi, solidaritas sosial, social dan budaya.

Abstract

In society, sharing food is a practice that has strong cultural values, especially when it comes to sharing rice. Sharing rice not only has an impact on an individual's physical needs, but also has the potential to influence social cohesion and justice in society. In the context of social solidarity, sharing rice becomes more important because it shows a sense of unity and concern for others. This emphasizes the importance of promoting justice and inclusiveness in the practice of sharing rice in social solidarity. In a community, sharing rice is not just about providing food to those in need, but also about building stronger social relationships and creating a fairer society regardless of social and cultural background.

Keywords: ethics, sharing rice, social solidarity, social and cultural.

PENDAHULUAN

Etika adalah studi tentang apa yang benar dan salah. Ini adalah cabang dari filsafat yang mencakup analisis moral dan mencoba menjawab pertanyaan tentang moralitas, seperti apa yang benar dan salah, apa yang harus kita lakukan, apa yang bernilai, dan apa yang memiliki karakter moral yang baik. Etika juga merujuk pada perilaku dan karakter seseorang dan bagaimana perilaku dan karakter ini mempengaruhi orang lain.¹

Etika memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan kita. Misalnya, dalam dunia bisnis, etika dapat mengatur bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, dan komunitas. Etika dalam bisnis seringkali berkaitan dengan masalah seperti hak pekerja, hubungan antara perusahaan dan pelanggannya, dan tanggung jawab sosial perusahaan.²

¹ Anton, "Etika Kemanusiaan."

² Anton.

Dalam bidang medis, etika membantu menentukan apa yang layak dan tidak layak dalam perawatan pasien. Hal ini berkaitan dengan pertanyaan tentang hak pasien, kewajiban dokter, dan cara terbaik untuk memberikan perawatan medis yang aman dan efektif. Etika medis juga mencakup pertanyaan tentang penelitian medis, seperti bagaimana melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian.

Dalam konteks pribadi, etika berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kita. Ini membantu kita menentukan bagaimana kita harus berperilaku dalam situasi tertentu, bagaimana kita harus berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana kita bisa menjadi orang yang lebih baik.

Etika tidak hanya penting dalam menentukan apa yang benar dan salah, tetapi juga dalam membantu kita membuat keputusan yang berinformasi dan bertanggung jawab. Etika membantu kita memahami konsekuensi dari tindakan kita dan memandu kita dalam membuat pilihan yang baik. Dengan demikian, etika berperan dalam membantu kita menjadi individu yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.³

Dengan memahami etika, kita dapat lebih menghargai pentingnya integritas, kejujuran, dan keadilan. Ini juga dapat membantu kita mengidentifikasi dan menghindari perilaku yang tidak etis. Memahami etika juga membantu kita memahami pentingnya mempertahankan standar moral dan etis yang tinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Oleh karena itu, mempelajari etika adalah langkah penting untuk menjadi individu dan masyarakat yang lebih baik. Etika membantu kita membentuk masyarakat yang lebih adil dan beradab, di mana orang dapat hidup dengan rasa hormat dan penghargaan terhadap hak dan kebebasan orang lain.⁴

Komunitas Berbagi Nasi adalah sebuah gerakan sosial yang bertujuan untuk memerangi kelaparan dan memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Gerakan ini dimulai oleh sekelompok orang yang peduli terhadap isu kemiskinan dan kelaparan di masyarakat. Mereka memulai dengan memasak nasi dan makanan lainnya, kemudian membagikannya kepada orang-orang yang membutuhkan di jalanan. Sejak itu, komunitas ini terus berkembang dan kini mencakup banyak anggota yang berbagi visi yang sama untuk membantu orang lain. Mereka bekerja sama untuk memasak, mengemas, dan mendistribusikan makanan, dan mereka melakukan ini dengan sukarela dan tanpa mengharapkan balasan. Komunitas Berbagi Nasi telah membuat perbedaan yang signifikan dalam kehidupan banyak orang dan terus berusaha untuk menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan membantu mereka yang membutuhkan.⁵

Komunitas Berbagi Nasi didirikan berdasarkan pengalaman dan observasi di Jalan Braga, Bandung. Di satu sisi jalan, terdapat orang-orang yang kelebihan kalori karena minuman keras, sementara di sisi lain, banyak orang yang tidur di jalan. Situasi ini memicu keinginan untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan dari sinilah ide Berbagi Nasi muncul.

Dua pendiri komunitas, yang juga merupakan teman lama sejak SMA dan SD, bertemu kembali pada suatu malam dan menyaksikan langsung kondisi tersebut. Mereka merasa terpenggil untuk melakukan sesuatu, dan inilah awal dari komunitas Berbagi Nasi. Aktivitas utama dari komunitas ini adalah membagikan nasi kepada orang-orang yang membutuhkan, terutama mereka yang hidup di jalanan.⁶

³ Anton.

⁴ Anton.

⁵ Danang Nugroho, "BERBAGINASI DANANG NUGROHO."

⁶ Buang Mohammad Yulianto, "J. Berbagi Nasi Danang Nugroho."

Seiring berjalannya waktu, komunitas ini terus berkembang dan tidak hanya membagikan nasi, tetapi juga berusaha memberikan nilai tambah kepada para volunteer yang terlibat dalam kegiatan ini. Mereka berharap para *volunteer* dapat mendapatkan *income* dan pada akhirnya menjadi donatur untuk komunitas Berbagi Nasi, menciptakan siklus kebahagiaan yang berkelanjutan.⁷

Selain itu, komunitas Berbagi Nasi juga mengambil bagian dalam berbagai upaya literasi, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berbagi dan membantu yang membutuhkan. Dengan harapan, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁸

Dengan semangat untuk memberikan manfaat kepada sesama, komunitas Berbagi Nasi terus berupaya untuk memperluas jangkauan dan dampak mereka. Mereka percaya bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk berkontribusi dan membuat perubahan, tidak peduli seberapa kecil kontribusi tersebut.⁹

Meskipun tantangan dan hambatan selalu ada, komunitas Berbagi Nasi tetap berkomitmen untuk menjalankan misi mereka. Mereka percaya bahwa dengan bersama-sama, mereka dapat membantu menciptakan dunia yang lebih baik, satu nasi bungkus pada satu waktu.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang mendalam dan terperinci untuk memahami bagaimana praktek berbagi nasi, elemen kunci dalam etika sosial dan budaya masyarakat, dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Tujuan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana tindakan berbagi dan menerima, yang diwujudkan melalui ritual berbagi nasi, dapat mempengaruhi dinamika sosial dan budaya di dalam masyarakat¹⁰.

Melalui penelitian ini, kita mencoba untuk menjelajahi dan memahami dengan lebih baik bagaimana tindakan berbagi dan menerima, yang diwujudkan melalui praktik berbagi nasi yang mendalam, dapat berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Ini menunjukkan sejauh mana nilai-nilai kemanusiaan dan kerjasama dapat ditekan dan ditingkatkan melalui tindakan sederhana seperti berbagi makanan.¹¹

Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk mengungkap bagaimana praktek-praktek ini, ketika diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan dalam waktu yang lama, dapat membantu dalam mempromosikan kesejahteraan sosial dan harmoni dalam masyarakat. Lebih jauh lagi, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana praktek-praktek ini dapat membantu dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan bagian dari komunitas yang lebih besar.¹²

⁷ Danang Nugroho, "BERBAGINASI DANANG NUGROHO."

⁸ Ashar, Maria, and Victoriana, "Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Prosocial Pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi Di Kota Bandung."

⁹ Danang Nugroho, "BERBAGINASI DANANG NUGROHO."

¹⁰ Buang Mohammad Yulianto, "J. Berbagi Nasi Danang Nugroho."

¹¹ Armylasari and Wiludjeng, "PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUFAFA (Studi Pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung)."

¹² Putri, "Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Jumat Terhadap Kaum Dhuafa Di Kota Pekanbaru."

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kami mengadopsi pendekatan kualitatif yang mendalam. Pendekatan ini melibatkan penggunaan serangkaian wawancara mendalam yang terstruktur dan observasi partisipatif yang dilakukan secara sistematis dalam berbagai komunitas yang telah menerapkan praktik berbagi nasi. Melalui proses wawancara dan observasi ini, kami dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa yang lebih rinci tentang nilai-nilai, norma-norma, dan etika yang mendasari praktik berbagi nasi ini. Selain memahami dasar-dasar tersebut, kami juga dapat mempelajari bagaimana praktik ini mempengaruhi dan membentuk dinamika dan struktur sosial dalam komunitas tersebut. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini memberikan kita kesempatan untuk memahami lebih lanjut tentang fenomena sosial ini dari berbagai perspektif dan konteks¹³.

Selanjutnya, pendekatan kualitatif ini memungkinkan kami untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam komunitas-komunitas yang kami teliti. Kami dapat melihat bagaimana praktik berbagi nasi berfungsi dalam konteks sosial dan budaya tertentu dan bagaimana hal ini mempengaruhi interaksi dan relasi sosial antar anggota komunitas. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, kami dapat melihat bagaimana nilai-nilai, norma-norma, dan etika yang diterapkan dalam praktik ini mempengaruhi dan membentuk perilaku dan sikap anggota komunitas.

Kami juga dapat mempelajari bagaimana praktik berbagi nasi ini mempengaruhi dinamika dan struktur sosial dalam komunitas. Dengan memahami ini, kami dapat melihat bagaimana praktik ini mempengaruhi hubungan antar individu, kelompok, dan komunitas, serta bagaimana hal ini dapat berdampak pada solidaritas sosial dan kohesi masyarakat.

Pada akhirnya, dengan pendekatan kualitatif ini, kami dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana praktik berbagi nasi dapat mempengaruhi dan membentuk solidaritas sosial dalam suatu komunitas. Kami dapat melihat bagaimana praktik ini dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun dan memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mendukung harmoni dalam masyarakat.

URAIAN TEORITIS

Kegiatan ini melibatkan sukarelawan yang membantu mendistribusikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Dalam konteks teoritis, ini adalah contoh aplikasi praktis dari konsep "ekonomi berbagi" dan "kerja sukarela". Ekonomi berbagi merujuk pada sistem di mana individu dapat membagi dan menggunakan sumber daya mereka, seperti makanan (dalam hal ini, nasi) kepada orang-orang yang membutuhkan. Sementara itu, kerja sukarela merujuk pada tindakan memberikan waktu dan sumber daya sendiri untuk membantu orang lain tanpa harapan mendapatkan kompensasi finansial.¹⁴

Selain itu, diskusi ini juga menggambarkan konsep "nilai tambah" bagi sukarelawan, yang mungkin merujuk pada manfaat *non-finansial* yang diperoleh dari kegiatan sukarela, seperti perasaan memenuhi tujuan pribadi dan membantu orang lain, pengembangan keterampilan, dan pembentukan hubungan sosial. Konsep ini sejalan dengan teori motivasi sukarela, yang

¹³ Buang Mohammad Yulianto, "J. Berbagi Nasi Danang Nugroho."

¹⁴ Danang Nugroho, "BERBAGINASI DANANG NUGROHO."

menunjukkan bahwa orang sering melakukan kerja sukarela karena manfaat intrinsik yang mereka peroleh.¹⁵

Selanjutnya, diskusi ini juga menyoroati konsep "*cycle of happiness*" atau siklus kebahagiaan. Ini bisa diartikan sebagai proses di mana tindakan positif yang dilakukan oleh seseorang, seperti berpartisipasi dalam kegiatan berbagi nasi, dapat menimbulkan perasaan baik dan kebahagiaan yang kemudian mendorong individu tersebut untuk terus melakukan tindakan positif lainnya. Konsep ini sejalan dengan teori psikologi positif, yang menekankan pentingnya emosi positif dan tindakan sebagai bagian dari kesejahteraan subjektif seseorang.¹⁶

Dari perspektif Pak Danang Nugroho, SE., M.AB, dia juga menggali konsep penting dalam penelitian dan pendidikan, yaitu pentingnya mengetahui dan memahami dasar teoritis sebelum melanjutkan dengan penelitian atau proyek. Ini merujuk pada proses penelitian ilmiah, di mana peneliti harus memahami literatur yang ada dan kerangka kerja teoritis sebelum merumuskan hipotesis atau tujuan penelitian mereka¹⁷.

PEMBAHASAN

Berbagi nasi adalah kegiatan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan membangun solidaritas sosial. Kegiatan ini melibatkan berbagi makanan dengan mereka yang membutuhkan, menciptakan rasa kebersamaan dan saling membantu di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, berbagi nasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan sosial dan membangun komunitas yang lebih kuat dan solid.¹⁸

Selain itu, berbagi nasi juga memberikan peluang bagi individu untuk berkontribusi secara langsung ke dalam masyarakat mereka. Dalam melakukan ini, mereka tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga mendapatkan rasa kepuasan dan pencapaian yang datang dari melakukan tindakan baik. Ini dapat mendorong rasa empati dan tanggung jawab sosial, nilai-nilai yang penting dalam membangun masyarakat yang adil dan inklusif.¹⁹

Tidak hanya itu, berbagi nasi juga bisa menjadi cara untuk membangun jembatan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Dengan berbagi makanan, kita bisa menciptakan ruang dimana orang-orang dari berbagai latar belakang dapat berkumpul, berinteraksi, dan memahami satu sama lain lebih baik. Dengan demikian, berbagi nasi dapat menjadi alat yang ampuh untuk mempromosikan pengertian dan toleransi antarkelompok, serta mendorong perdamaian dan harmoni sosial.²⁰

Secara keseluruhan, berbagi nasi adalah kegiatan sederhana yang memiliki dampak sosial yang besar. Apakah itu melalui memperkuat ikatan komunitas, mempromosikan nilai-nilai sosial, atau membangun jembatan antarkelompok, berbagi nasi memiliki potensi untuk membuat perbedaan nyata dalam masyarakat kita. Oleh karena itu, kita semua harus mempertimbangkan

¹⁵ Danang Nugroho.

¹⁶ Merav Weiss Sidi, "Membantu Orang Lain—Berbahagia? Pengaruh Perilaku Altruistik Terhadap Kebahagiaan Lintas Budaya."

¹⁷ Danang Nugroho, "BERBAGINASI DANANG NUGROHO."

¹⁸ Buang Mohammad Yulianto, "J. Berbagi Nasi Danang Nugroho."

¹⁹ Afrianty and Listyaningsih, "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto."

²⁰ Yelvita, "EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUMDALAMMENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI CIPUTAT."

bagaimana kita bisa berkontribusi, baik itu dengan berbagi nasi atau dengan cara lain untuk membangun solidaritas social²¹.

Keterlibatan dalam kegiatan seperti berbagi nasi juga dapat menghasilkan manfaat pribadi, seperti peningkatan kesejahteraan emosional dan peningkatan rasa harga diri. Mengetahui bahwa tindakan kita memiliki dampak positif yang nyata pada kehidupan orang lain dapat memberikan rasa kepuasan yang mendalam dan meningkatkan kesejahteraan kita. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu kita mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru, seperti kemampuan organisasi dan kerja sama tim, yang dapat bermanfaat dalam banyak aspek kehidupan kita.²²

Akhirnya, berbagi nasi juga dapat mempengaruhi bagaimana kita melihat dunia dan peran kita di dalamnya. Dengan berpartisipasi dalam tindakan yang membuat perbedaan yang nyata dalam kehidupan orang lain, kita mungkin mulai melihat diri kita sebagai bagian dari solusi, bukan bagian dari masalah. Ini dapat mengubah cara kita memandang dunia dan orang lain, dan dapat merangsang kita untuk terus berbuat baik dan berkontribusi terhadap masyarakat kita²³.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendalam menunjukkan bahwa etika berbagi nasi memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan dalam membangun serta memperkuat solidaritas sosial. Praktek ini, yang tampak sederhana, menciptakan ikatan yang jauh lebih kuat antara anggota masyarakat. Ini bukan hanya memberikan makanan, tetapi juga menunjukkan rasa empati dan perhatian yang mendalam. Saat anggota masyarakat berbagi nasi dengan mereka yang membutuhkan, mereka secara simultan membantu dalam upaya mengurangi ketidaksetaraan sosial yang ada. Etika berbagi nasi, oleh karena itu, bukan hanya sekedar tradisi atau norma, tetapi memegang peran penting dalam menentukan struktur sosial dan budaya masyarakat. Praktek ini menjadi instrumen yang sangat efektif untuk memelihara dan memperkuat solidaritas sosial, merangkul semua lapisan masyarakat dan menciptakan suasana kekeluargaan dan kerjasama yang lebih erat.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh dan mendalam mengenai bagaimana praktek budaya berbagi nasi, yang telah menjadi bagian integral dari banyak masyarakat, dapat diterapkan dalam berbagai konteks yang lebih luas dan beragam. Ini bisa mencakup berbagai aspek dan latar belakang sosial, politik, dan ekonomi. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi bagaimana praktek ini dapat ditingkatkan dan dioptimalkan, untuk mencapai manfaat maksimal dalam membangun dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bisa mengeksplorasi bagaimana praktik berbagi nasi ini dapat diterapkan dan diadaptasi dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan berharga tentang cara-cara di mana praktek ini dapat berkontribusi untuk mempromosikan solidaritas sosial dan kohesi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, Amelia, and Listyaningsih. "Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) Dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat Di Kota Mojokerto." *Kajian Moral Dan*

²¹ SYAMSIAH BADRUDDIN, "Menguatnya Solidaritas Sosial Di Tengah Masyarakat Modern."

²² Atmoko, Henfrastomo, and Januarti, "Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat."

²³ Armylasari and Wiludjeng, "PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUFAFA (Studi Pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung)."

- Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 46–60.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/22595/20724>.
- Anton, Anton. “Etika Kemanusiaan.” *Nuansa* 12, no. 2 (2020): 191–97.
<https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i2.2757>.
- Armylasari, Erma Try, and Ferida Asih Wiludjeng. “PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFa (Studi Pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung).” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5, no. 2 (2018): 1–13.
<https://doi.org/10.35457/translitera.v5i2.359>.
- Ashar, Putri Mayangsari, Cindy Maria, and Evany Victoriana. “Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Prosocial Pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi Di Kota Bandung.” *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 1, no. 3 (2018): 197. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.757>.
- Atmoko, Bayu Dwi, Grendi Henfrastomo, and Nur Endah Januarti. “Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat.” *Pendidikan Sosiologi*, no. 3 (2019): 2–12.
- Buang Mohammad Yulianto. “Jurnal Berbagi Nasi Danang Nugroho.” *Jurnal Berbagi Nasi Danang Nugroho*, 2019, 60–98.
- Danang Nugroho. “BERBAGINASI DANANG NUGROHO.” *berbaginasiid*, 2023.
<https://youtu.be/11hJgSI8me0?si=PtYnZquXrU3s1zbD>.
- Merav Weiss Sidi, Hila Riemer. “Membantu Orang Lain—Berbahagia? Pengaruh Perilaku Altruistik Terhadap Kebahagiaan Lintas Budaya,” 2023. <https://doi.org/jsk.v6i1.3802>.
- Putri, Nanda Trisia. “Aktivitas Sosial Berbagi Nasi Oleh Komunitas Sedekah Malam Jumat Terhadap Kaum Dhuafa Di Kota Pekanbaru,” no. 4924 (2021): 2.
- SYAMSIAH BADRUDDIN. “Menguatnya Solidaritas Sosial Di Tengah Masyarakat Modern,” 2021.
- Yelvita, Feby Sri. “EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUMDALAMMENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI CIPUTAT.” *γ7κ7*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.